

Implementasi Program Mentoring dalam Membangun Karakter Religius Siswa di Smp Pgi 1 Bandung

Malla Hardiyanti Fitri, Adliyah Ali, Arif Hakim
 Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
 Universitas Islam Bandung
 Bandung, Indonesia
 mallahardiyantii@gmail.com,

Abstract—Looking at the current state of Muslims in Indonesia, which as the majority of adherents in this country, and the only people who have a straight way and guidelines of life are the Qur'an and sunnah. But in reality he is the most shaky of people. The onscing of morals / characters and thoughts whose values are far from Islamic sharia, then which can then damage morale and civilization for the future of the nation. There is a need for general formation and character education that is implemented by various schools. Specifically in Islamic religious education material which is assisted with other school components in character building especially religious character, which with the development of religious characters this students are able to apply religious values, such as obedient and obedient according to the teachings of the Qur'an and Sunnah in daily life. This research aims to dig deeper into the implementation of religious character education through mentoring program to learners in SMP PGII 1. From the start of planning, implementation, evaluation, supporting factors and inhibiting factor implementation of mentoring program in building student religious character.

The approach used in this research is the qualitative research approach this type of research is descriptive. Because in conducting this research, do not use statistical figures, but rather research that departs from the facts and events that are congregate, which is where researchers describe or describe the phenomenon related to the problems that will be researched.

In this study showed that mentoring program is able to build religious character of students with various processes that have been done through Btaq material, memorization of 30 juz, order of worship, and moral study every week. In addition, the activities of the daily mengover of scripture recitation of the Qur'an, Asmaul Husna, obligatory prayer of Zuhur, Asar and Duha congregation. The evaluation is conducted one semester twice. Therefore, it can be noted that through this mentoring program, SMP PGII 1 Bandung managed to build the students' religious character that includes the students to be able to read the Qur'an eloquently, memorize the 30 juz, practice the reading and movement of prayer well, and apply Akhlakul karimah in daily life.

Keywords—Implementation, Religious character, Mentoring Program

Abstrak—Melihat keadaan kaum muslim di Indonesia saat ini yang dimana sebagai mayoritas penganutnya di tanah air ini, serta umat yang satu-satunya memiliki jalan dan pedoman hidup yang lurus yaitu al-Qur'an dan sunnah. Namun kenyataannya dialah umat yang paling goyah. Terjadinya pengikisan akhlak/ karakter dan pemikiran yang nilainya jauh dari syariat Islam, maka yang kemudian dapat merusak akhlak dan peradaban bagi masa depan bangsa. Maka perlu adanya pembentukan dan pendidikan karakter secara umum yang dilaksanakan oleh berbagai sekolah. Khususnya dalam materi Pendidikan Agama Islam yang dibantu dengan komponen sekolah lainnya dalam membangun karakter khususnya karakter religius, yang dimana dengan terbangunnya karakter religius ini peserta didik mampu menerapkan nilai-nilai religius, seperti taat dan patuh sesuai ajaran al-Qur'an dan sunnah dalam kehidupan sehari-harinya. Penelitian ini bertujuan menggali lebih dalam terkait implementasi pendidikan karakter religius melalui program mentoring kepada peserta didik di SMP PGII 1. Dari mulai perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi program mentoring dalam membangun karakter religius siswa.

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif jenis penelitian ini bersifat deskriptif. Karena dalam melakukan penelitian ini, tidak menggunakan angka-angka statistik, melainkan penelitian yang berangkat dari fakta-fakta dan peristiwa yang kongkret, yang dimana peneliti disini mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena terkait masalah yang akan diteliti. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa program mentoring mampu membangun karakter religius peserta didik dengan berbagai proses yang telah dilakukan melalui materi btaq, hafalan juz 30, tertib ibadah, dan kajian akhlak setiap minggunya. Selain itu juga kegiatan mengover pembiasaan harian pembacaan ayat suci al-Qur'an, asmaul husna, solat wajib zuhur, asar dan duha berjamaah. Adapun evaluasi yang dilaksanakan satu semester dua kali. Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa melalui program mentoring ini, SMP PGII 1 Bandung berhasil membangun karakter religius siswa yang mencakup didalamnya menjadikan siswa mampu membaca al-Qur'an secara fasih, menghafal juz 30, mempraktikkan bacaan dan gerakan solat dengan baik, serta menerapkan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci—Implementasi, Karakter Religius, Program Mentoring

I. PENDAHULUAN

Melihat keadaan kaum muslim di Indonesia saat ini yang dimana sebagai mayoritas penganutnya di tanah air ini, serta umat yang satu-satunya memiliki jalan dan pedoman hidup yang lurus yaitu al-Qur'an dan sunnah. Namun kenyataannya dialah umat yang paling mudah terbawa arus, yang mudah dipengaruhi oleh budaya luar, serta tidak mampu mempertahankan diri dari syahwat yang ada pada dirinya, menahan perangnya, dan lain sebagainya. Terjadinya pengikisan akhlak/ karakter dan pemikiran yang nilainya jauh dari syariat Islam, maka yang kemudian dapat merusak akhlak dan peradaban bagi masa depan bangsa.

Salah satu faktor yang melatar belakangi terjadinya pengikisan akhlak peserta didik atau biasa disebut dengan kenakalan remaja khususnya pelajar, yaitu salah satu faktor penyebabnya ialah kurangnya pendidikan dan pemahaman agama terhadap dirinya, dari mulai memahami al-qur'an, masih banyak remaja muslim di Indonesia yang tidak bisa membaca kitab suci al-qur'an, yang dimana al-Qur'an merupakan pedoman hidup umat muslim. Padahal hal tersebut adalah modal yang paling penting sebagai tameng bagi seseorang untuk menjalani kehidupannya, yang dimana seharusnya pendidikan al-Qur'an sudah ditanamkan sejak usia dini. Pendidikan al-Qur'an untuk anak usia dini merupakan tahap yang paling penting bagi perkembangan individu anak, yang dimana fungsi otak pada usia dini sangat mudah mengingat, dan merangsang segala aktivitas yang dilakukan oleh anak. Pendidikan ini diterapkan tidak hanya untuk formalitas dalam menyelesaikan tahapan belajar, akan tetapi juga bermanfaat untuk diri sang anak menjadi pribadi yang berkualitas dikemudian hari. Mampu menerapkan kebiasaan membaca al-qur'an yang sudah fasih, tidak lupa juga mengaplikasikan nilai-nilai Islam pada dirinya yang tercantum dalam al-Qur'an karna al-Qur'an adalah pedoman hidup bagi setiap umat muslim. (Taja, 2019)

Melihat pemaparan di atas tentu saja perlu adanya upaya pencegahan dan penanganan salah satunya dalam lingkup pendidikan, yaitu dengan menginternalisasikan nilai-nilai keagamaan dalam diri peserta didik melalui pendidikan karakter di sekolah, khususnya karakter religius. Nilai religius ini jika dimasukkan serta diarahkan kepada siswa secara maksimal maka akan terbentuk karakter siswa yang positif yang didasarkan al-Qur'an dan sunnah.

Pembentukan dan pendidikan karakter secara umum telah dilaksanakan oleh berbagai sekolah. Khususnya dalam materi Pendidikan Agama Islam yang dibantu dengan komponen sekolah lainnya dalam membangun karakter khususnya karakter religius. Pokok pertama materi Pendidikan Agama Islam pada dasarnya adalah al-Qur'an. Al-Qur'an memegang peranan yang sangat utama dalam pembentukan tingkah laku manusia atau pembentukan akhlak yang mulia.

Namun pembelajaran Pendidikan Agama Islam saja tidak cukup untuk menerapkan pembentukan karakter

kepada peserta didik di sekolah, oleh karena itu perlu adanya program atau kegiatan tambahan untuk menunjang pendidikan karakter khususnya dalam membangun karakter religius peserta didik di sekolah, salah satunya melalui kegiatan program keagamaan. Adapun salah satunya di Sekolah Menengah Pertama Pendidikan Guru Islam Indonesia 1 Bandung (SMP PGII 1 BANDUNG) yang mengadakan program keagamaan yaitu program mentoring keagamaan yang dimana memiliki tujuan utama yaitu diharapkan dengan diadakannya program mentoring ini mampu menghasilkan generasi muslim yang mampu membaca serta menghafal al-Qur'an dengan baik dan tartil, serta berakhlakul karimah, yang kemudian dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan mentoring ini diikuti oleh setiap peserta didik kelas VII dan VIII. Di dalamnya terdiri dari pembina mentor, pementor, dan peserta peserta mentoring. Adapun materi pokok yang diberikan berupa Tertib Ibadah, Akhlak, Tahsin Al-Qur'an, dan menghafal Al-Qur'an juz 30. Materi tersebut sebagai penunjang yang belum terselesaikan dalam mata pelajaran PAI. Kegiatan mentoring ini merupakan salah satu program unggulan di SMP PGII 1 Bandung dan program ini sudah dilaksanakan beratus-tahun.

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti merasa tertarik untuk mengkaji program mentoring dalam membangun karakter religius siswa. Adapun kaitannya program mentoring dengan karakter religius, ialah menjadi salah satu penunjang atau sarana dalam pendidikan karakter, dikarenakan program mentoring ini menjadi salah satu program keagamaan di SMP PGII 1 Bandung yang dilandasi dengan visi " Menjadi sekolah Islam yang Unggul, yang dimana di dalamnya menanamkan nilai-nilai keislaman, yang berlandaskan pada al-Qur'an dan sunnah sehingga melahirkan generasi-generasi Islam yang cerdas serta berakhlakul karimah. Maka dari itu peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul "IMPLEMENTASI PROGRAM MENTORING DALAM MEMBANGUN KARAKTER RELIGIUS DI SMP PGII 1 BANDUNG".

II. LANDASAN TEORI

Mentoring merupakan kegiatan pendidikan dan pembinaan agama Islam dalam bentuk pengajian yang dilaksanakan rutin setiap minggu dan berkelanjutan. Setiap kelompok pengajian terdiri dari beberapa kelompok yang didalamnya berjumlah tiga sampai sepuluh orang yang dibimbing langsung oleh satu orang Pembina. (Lubis S. h., 2006: 1). Dalam mencapai target program mentoring ini pun ada proses pengimplementasi yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan adalah salah satu praktik inti manajemen, yang tujuannya adalah untuk memudahkan arah suatu organisasi dalam menetapkan rencana kedepan yang akan dilakukan seperti apa dan bagaimana. Perencanaan juga memfokuskan upaya kolektif untuk mencapai target yang sudah ditetapkan.

Handoko mengemukakan bahwa dalam perencanaan ada berbagai aspek yang disusun, dari mulai penetapan tujuan, peraturan yang akan dibuat, target yang hendak dicapai, penentuan strategi atau teknis yang akan dilakukan dan lain sebagainya. Serta standar kebutuhan dalam suatu organisasi. (Handoko, 2001)

Dalam program mentoring dimulai dengan pembuatan tim mentoring, yang kemudian menentukan tujuan, visi dan misi serta program kerja apa saja yang akan ditetapkan yang dimana program kerja dibuat sesuai dengan sasaran yang hendak dicapai. Kemudian menetapkan jadwal kegiatan, dan perencanaan teknis untuk satu tahun kedepan. (Adeyasa, 2007, hal. 6)

Goerge R. Terry (1986) dalam Nyimas menjelaskan bahwa, Pelaksanaan merupakan proses berlangsungnya suatu anggota kelompok dalam satu organisasi yang berkerjasama untuk mencapai target yang hendak dicapai dengan berbagai teknis dan metode yang telah direncanakan sebelumnya. Dari pendapat di atas peneliti simpulkan bahwa, Pelaksanaan adalah upaya untuk menjalankan apa yang telah direncanakan sebelumnya, melalui bimbingan serta pengarahan dari pihak-pihak terlibat dalam suatu organisasi tersebut, sehingga kegiatan mampu berjalan secara optimal. (Nyimas Lisa, 2017)

Evaluasi merupakan kegiatan penilaian dari serangkaian proses perencanaan dan pelaksanaan. Dalam evaluasi akan terlihat hasil dari proses pelaksanaan apakah tercapai atau tidak yang kemudian terlihat keberhasilan dalam program sejauh mana. Pada kegiatan ini hal yang dilakukan yaitu pengumpulan data, analisis data, interpretasi hasil, serta pengambilan keputusan berkenaan dengan pencapaian tujuan pengajaran (Tobari, 2015, hal. 22)

Menurut Khan pendidikan karakter merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang mengarah pada perkembangan kualitas pendidikan yang selalu mengajarkan setiap peserta didik memiliki budi pekerti yang baik mengasah kompetensi yang ada pada setiap peserta didik, membangun karakter, dan keterampilan menarik. Nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat dihayati salah satunya yaitu karakter religius.

Istilah karakter dalam Islam lebih dikenal dengan akhlak. Untuk itu karakter Islami mesti berdasarkan serta bersumber dari nilai-nilai kemanusiaan yang berlandaskan pada ilmu pengetahuan yang tercantum dalam al-Qur'an dan sunnah. Pendidikan karakter adalah suatu usaha yang dilakukan pendidik dalam mempengaruhi karakter peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik. (Fathurrohman, 2017, hal. 16) Karakter religius adalah wujud sikap dan perilaku yang melekat pada diri seseorang dengan berdasar pada nilai-nilai agama, dengan diterapkannya karakter religius ini diharapkan dapat menumbuhkan ketakwaan dan menambah kecintaan peserta didik terhadap Allah Swt. (Aeni, 2014, hal. 57).

Karakter religius dapat dilatih dan ditanamkan melalui pendidikan di sekolah. Adapun indikator-indikator pencapaian pembelajaran, antara lain: beriman, beribadah,

berdoa sebelum dan sesudah kegiatan berlangsung, mengimplementasikan materi pada kehidupan sehari-hari, melaksanakan salat dhuha, melaksanakan shalat dzuhur dan asar, dan shalat sunnah dhuha berjamaah, melafalkan asmaul husna, hafal al-Qur'an, setoran hafalan al-Qur'an, program penunjang, dan tilawah. (Rianawati, 2018, hal. 28)

Adapun proses internalisasi nilai religius dilakukan dengan tiga tahapan. Tahapan pertama disebut dengan transformasi, pada tahapan ini internalisasi nilai dilakukan dengan cara penyampaian materi fisik. melalui ceramah singkat agar para peserta didik mengetahui nilai-nilai ajaran Agama Islam yang halal atau tidak itu seperti apa dan bagaimana. Pada tahap ini menumbuhkan kembangkan tingkat afektif siswa mengenai nilai-nilai karakter religius. Kedua disebut penanaman nilai yang dilakukan dengan komunikasi dengan adanya timbal balik, yakni informasi yang didapat peserta didik dipahami melalui contoh amalan yang dilakukan oleh pendidik. Pada tahap ini kognitif peserta didik meningkat mengenai nilai-nilai karakter religius. Tahapan selanjutnya, adalah transinternalisasi. Ketiga komponen tersebut dapat dijadikan rujukan implementasi dalam proses dan tahapan pendidikan karakter di sekolah/madrasah.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. *Perencanaan Program Mentoring Dalam Membangun Karakter Religius di SMP PGII 1 Bandung*

Perencanaan dimaksudkan untuk menetapkan pelaksanaan-pelaksanaan kerja untuk mencapai keberhasilan dalam program mentoring. Melalui proses penentuan target, pembentukan tim mentoring, persiapan materi apa saja yang akan di ambil, mempersiapkan teknik, administrasi, jadwal kegiatan tindakan harus dilakukan dalam pelaksanaan, metode yang akan digunakan dan lain sebagainya. Proses perencanaan tersebut dilakukan dalam rangka mencapai target yang diharapkan dan tujuan yang sudah ditetapkan. Handoko mengemukakan bahwa dalam perencanaan ada berbagai aspek yang disusun, dari mulai penetapan tujuan, peraturan yang akan dibuat, target yang hendak dicapai, penentuan strategi atau teknis yang akan dilakukan dan lain sebagainya. Serta standar kebutuhan dalam suatu organisasi. (Handoko, 2001) Adapun langkah-langkah perencanaan program ini, dimulai dari pembentukan tim mentoring persiapan ini secara umum dilakukan di awal semester. kegiatan mentoring disini tidak membentuk kepanitiaan seperti mentoring biasanya, akan tetapi pihak yayasan mengumpulkan seluruh pendidik, kemudian pihak yayasan memberikan pengarahan. Setelah itu dari pimpinan unit mengeluarkan SK dan menentukan koordinator mentoring. Kemudian koordinator merancang dan menyusun teknis nya, lalu memberikan pengarahan pada seluruh mentor.

Persiapan mentor dalam program mentoring tentunya sudah menguasai materi, bertanggung jawab dan siap menjadi seorang pembimbing ketika berlangsungnya kegiatan mentoring. Persiapan materi, materi yang disampaikan terkait, akhlak ibadah, akhlak, btaq dan tahfidz Juz 30. Koordinator menyusun materi dibantu dengan tim MGMP PAI SMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran). Materi dikemas sesederhana mungkin agar peserta mentoring mudah memahami dan meaplikasikan materi yang telah disampaikan dan terakhir administrasi mentoring.

B. Pelaksanaan Program Mentoring Dalam Membangun Karakter Religius di SMP PGII 1 Bandung.

Pelaksanaan merupakan proses berlangsungnya suatu anggota kelompok dalam satu organisasi yang berkerjasama untuk mencapai target yang hendak dicapai dengan berbagai teknis dan metode yang telah direncanakan sebelumnya. (Nyimas Lisa, 2017) Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi, dapat dilihat bahwa proses kegiatan mentoring di SMP PGII 1 Bandung sudah berjalan baik sesuai dengan yang direncanakan. Hal ini dibuktikan dari hasil observasi di lapangan, mentoring diadakan secara rutin setiap pekan satu kali oleh semua kelas dan dipimpin oleh masing-masing mentor.

Melalui program mentoring diharapkan siswa mampu membangun karakter religius dalam diri siswa, yang dimana mampu membaca al-Qur'an, melaksanakan ibadah wajib dan sunnah, dan memiliki hafalan juz 30. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, fakta menunjukkan bahwa implementasi program mentoring dalam membangun karakter religius dilaksanakan 1 minggu sekali untuk kelas VII, diluar jam kegiatan belajar mengajar, dan hari yang ditentukan antara senin sampai jum'at.

Dalam kegiatan ini ada pembagian kelompok apabila mentor membutuhkan tutor sebaya pada beberapa materi tertentu. Misalnya materi membaca al-Qur'an, di dalam kelas kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an itu berbeda-beda, maka mentor meminta bantuan tutor sebaya untuk melakukan tes bacaan al-Qur'an. Cara ini merupakan cara sekolah dalam memberantas buta huruf al-Qur'an. Dalam program mentoring ini pembelajarannya tidak terlalu formal seperti pada di kelas biasanya. Setiap mentor memegang satu kelas dengan jumlah peserta 32-34 peserta mentoring. Setiap mentoring menggunakan kreativitas metode masing-masing dalam menyampaikan materi, adapun rangkaian kegiatan ini diawali dengan pembukaan mengucapkan salam terlebih dahulu kemudian mengabsen kehadiran siswa. membacakan asmaul husna bersama-sama, mentor mengikuti dan memantau memperhatikan anak-anak agar seluruh peserta membaca asmaul husna. Setelah itu pembacaan ayat suci al-Qur'an bersama-sama. Hal ini dilakukan mengingat masih banyak siswa yang belum fasih dalam membaca al-Qur'an. Kegiatan inti/ penyampaian materi, dan kegiatan penutup.

C. Evaluasi Program Mentoring Dalam Membangun Karakter Religius di SMP PGII 1 Bandung.

Evaluasi adalah kegiatan penilaian yang dilakukan untuk memperoleh informasi baik secara kualitatif maupun kuantitatif yang digunakan untuk mengambil suatu keputusan. (Tobari, 2015, hal. 22) Evaluasi juga dilakukan untuk mengukur keberhasilan implementasi pendidikan karakter dalam membangun karakter religius melalui program melalui program mentoring di SMP PGII 1 Bandung. Pelaksanaan kegiatan evaluasi program mentoring di SMP PGII 1 Bandung ada dua bagian yaitu evaluasi peserta dan evaluasi program. Evaluasi di SMP PGII 1 dilaksanakan 4 kali dalam setahun, dalam satu semester dilaksanakan 2 kali yaitu pada saat Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS) bersamaan dengan pelaksanaan ujian sekolah.

Dalam evaluasi program itu dilihat kesesuaian program dengan pelaksanaannya. Apabila kurang sesuai, maka dicari faktor-faktor apa yang mempengaruhi terhadap kinerja program yang direncanakan dan mencari solusi yang harus dilakukan agar program sesuai dengan tujuan yang akan dicapai (Fathurrohman, 2017, hal. 186) Begitu pun pada pelaksanaan evaluasi program mentoring di SMP PGII 1. Seluruh orang yang terlibat pada kegiatan mentoring ini satukan dalam 1 forum dalam rangka melakukan laporan hal-hal apa saja yang mesti diperbaiki. Dilihat dari kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan program mentoring, kemudian hasil yang dicapai pada kegiatan apakah sesuai atau tidak dengan output yang sudah ditetapkan.

Adapun hasil karakter religius berdasarkan hasil evaluasi yang dibangun melalui program mentoring dalam diri peserta didik, SMP PGII 1 Bandung berhasil meningkatkan kemampuan peserta dalam membangun karakter religius di antaranya yaitu mampu membaca al-Qur'an dengan fasih, dari jumlah 32 peserta 18 orang mendapatkan nilai A. Kemudian 12 orang lainnya mendapatkan nilai 85-90 yang memiliki predikat B, maka dapat dilihat bahwa hampir seluruh dari 32 peserta 30 yang sudah mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan masih ada dua orang peserta yang ditingkat Iqra. mampu menghafal juz 30 secara bertahap. Hafalan level 1 dari mulai QS. An-Nas s/d At-Takasur berjumlah 8 orang, level 2 QS. Al-Qariah s/d Ad-Duha berjumlah 12 orang, level 3 QS. Al-Lail s/d Al-Fajr berjumlah 7 orang dan level 4 QS. Al-Ghasiyah s/d QS. An-Naba berjumlah 5 orang. Selanjutnya mampu dalam mempraktikkan bacaan dan gerakan solat fardhu dengan baik, yang mendapatkan predikat A berjumlah 19 orang, predikat B berjumlah 11 orang peserta, predikat C berjumlah 1 orang peserta. Serta bertambahnya pemahaman Islam sesuai al-Qur'an dan sunnah yang kemudian diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi pribadi yang berakhlakul karimah, taat dan patuh pada Allah Swt.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Program Mentoring Dalam Membangun Karakter Religius di SMP PGII 1 Bandung.

Faktor pendukung terlaksananya program mentoring di SMP PGII 1 ialah seluruh civitas sekolah atau warga sekolah. Terutama pimpinan dari mulai pihak yayasan, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, koodirnatore mentoring, dan mentor yang saling bekerja sama dalam mencapai target yang telah ditentukan berdasarkan kesepakatan bersama. kemudian fasilitas yang telah disediakan sekolah untuk program ini sudah memadai. Setiap kegiatan pasti memiliki kendala atau hambatan ketika proses pelaksanaan berlangsung, akan tetapi pasti setiap kegiatan memiliki masalah yang berbeda. Sama halnya dengan mentoring di SMP PGII 1 pun memiliki kendala atau hambatan karna faktor tertentu yaitu kurangnya SDM jumlah mentor yang terlalu sedikit, waktu pelaksanaan yang terlalu singkat 2 jam sekali selama seminggu, masih ada mentor kurang variatif dalam menentukan metode, masih ada beberapa peserta terpaksa dalam mengikuti kegiatan jadi kurang maksimal hasilnya, dan orang tua yang kurang kooperatif pada pelaksanaan program mentoring.

IV. KESIMPULAN

1. Perencanaan program ini, dimulai dari pembentukan tim mentoring persiapan ini secara umum dilakukan di awal semester. Persiapan mentor dalam program mentoring tentunya sudah menguasai materi, bertanggung jawab dan siap menjadi seorang pembimbing ketika berlangsungnya kegiatan mentoring. Persiapan materi, materi yang disampaikan terkait, akhlak ibadah, akhlak, btaq dan tahfidz Juz 30. Koordinator menyusun materi dibantu dengan tim MGMP PAI SMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran). Materi dikemas sesederhana mungkin agar peserta mentoring mudah memahami dan meaplikasikan materi yang telah disampaikan dan terakhir administrasi mentoring.
2. Implementasi program mentoring dalam membangun karakter religius dilaksanakan 1 minggu sekali untuk kelas VII, diluar jam kegiatan belajar mengajar, dan hari yang ditentukan antara senin sampai jum'at. Setiap mentor memegang satu kelas dengan jumlah peserta 32-34 peserta mentoring. Setiap mentoring menggunakan kreativitas metode masing-masing dalam menyampaikan materi, adapun rangkaian kegiatan ini diawali dengan kegiatan pembuka, kegiatan inti/ penyampaian materi dan kegiatan penutup.
3. Pelaksanaan kegiatan evaluasi program mentoring di SMP PGII 1 Bandung ada dua bagian yaitu

evaluasi peserta dan evaluasi program. Evaluasi di SMP PGII 1 dilaksanakan 4 kali dalam setahun, dalam satu semester dilaksanakan 2 kali yaitu pada saat Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS) bersamaan dengan pelaksanaan ujian sekolah. Adapun hasil dari pelaksanaan kegiatan program mentoring alhamdulillah tercapai, sebagian besar siswa mampu mengimplementasikan karakter religius.

4. Faktor pendukung dalam program ini sangat banyak dari mulai keuangan, fasilitas dan pendukung lainnya. Adapun faktor penghambatnya kurang banyaknya tenaga kerja (pementor) sehingga butuh memakan banyak waktu jam untuk program mentoring ini, dan peserta mentoring yang belum sadar akan kebutuhannya pada program mentoring ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adeyasa, M. R. (2007). *Manajemen Mentoring*. Bandung: Syaamil.
- [2] Aeni, A. N. (2014). *Pendidikan Karakter untuk Mahasiswa PGSD*. Bandung: UPI PRESS.
- [3] Fathurrohman, P. (2017). *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Rafika Aditama.
- [4] Handoko, H. (2001). *Manajemen Cet ke-17*. Yogyakarta: BPFE.
- [5] Khan, Y. (2010). *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*. Yogyakarta: Pelangi Publishing.
- [6] Lubis, S. h. (2006). *Rahasia Kesuksesan Halaqah*. Tangerang: Fatahillah Bina Alfikri.
- [7] Nyimas Lisa, R. (2017). *Manajemen Program Life Skill Di Rumah Singgah Al-Hafidz Kota Bengkulu*. *Jurnal Pengembangan Masyarakat*, 7.
- [8] Rianawati. (2018). *Implementasi Nilai-Nilai Karakter pada Mata Pelajaran PAI*. Pontianak: IAIN Pontianak Press.
- [9] Taja, N. I. (2019). *Upaya Meningkatkan Keterampilan Mengajar Baca Tulis Al-Qur' An*. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 71.
- [10] Tobari. (2015). *Evaluasi Soal Penerimaan Pegawai Baru*. Yogyakarta: Deepublish.